

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pencarian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu :

- 1) Yeni Septiyani dalam skripsinya pada tahun 2022 yang berjudul *“Dampak Merger Tiga Bank Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 “*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak merger BSI secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat seperti karyawan/pekerja dan nasabah di BSI KC Bengkulu Panorama pada masa pandemi Covid-19. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah di Indonesia disebut positif oleh karyawan dan nasabah. Akan tetapi para karyawan harus kembali menyesuaikan diri dengan sistem dan aturan baru. Dari segi nasabah, adanya merger memperbanyak pengadaaan kantor sehingga memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Tetapi belum ditunjang dengan layanan mesin ATM yang memadai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas terkait dampak merger tiga bank syariah Indonesia akan tetapi peneliti sebelumnya lebih terfokus pada dampak merger pada saat pandemi Covid-19. sedangkan perbedaannya penelitian ini penulis

lebih terfokuskan pada dampak merger terhadap kinerja karyawan dan profitabilitasnya

- 2) Mujiono S dalam penelitiannya berbentuk skripsi pada tahun 2021 yang berjudul **“Analisis Dampak Merger 3 Bank Syariah Bumh Terhadap Minat Nasabah”** Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak merger atau penggabungan tiga bank BUMN di Indonesia sebagai bank syariah terhadap minat nasabah. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa variabel merger 3 bank BUMN terhadap minat nasabah berpengaruh positif dan signifikan dengan hasil regresi yang didapat t hitung $9,560 > t$ tabel $2,00172$. Besarnya hubungan variabel merger tiga bank terhadap minat nasabah mempunyai pengaruh sebesar 61,2% dengan sisanya 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti sama-sama membahas tentang dampak merger tiga bank syariah akan tetapi lebih terfokus pada analisis dampak terhadap nasabah sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih terfokus dampak merger terhadap kinerja karyawan dan profitabilitas
- 3) Dita Maulida Pranesti dengan penelitian yang berbentuk skripsi tahun 2021 yang berjudul **“Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN”** Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari merger tiga bank syariah memiliki dampak positif terhadap pangsa pasarnya berhasil

mencatat pertumbuhan yang awalnya berada berada di kisaran 6,51% menjadi 9,96% dan dampak negatif pangsa pasar yang masih terbilang rendah disebabkan literasi keuangan syariah masyarakat rendah. Dampak positif pada bank syariah terjadinya merger yang dapat dilihat dari segi perubahan aset, DPK, dan laba yang besar dan dampak negatif aset masih rendah yang dapat dilihat dari unit usaha syariah, bank umum syariah dan BPR syariah. Dampak positif pada nasabah pasca merger dapat dilihat dari total jumlah nasabah di bank syariah indonesia dan dampak negatif selama proses integrasi atau masa transisi, nasabah masih menggunakan jaringan ATM dari masing-masing bank. Dampak positif pada karyawan status karyawan ketiga bank tidak akan ada pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap semua karyawan dan negatif perlu melakukan penyesuaian sistem jaringan operasional. persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak merger namun penelitian sebelumnya lebih terfokus pada dampak merger terhadap pangsa pasar sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis lebih terfokus pada dampak merger terhadap kinerja karyawan dan profitabilitasnya

- 4) Mayang Putri Budiani dalam penelitian yang berbentuk skripsi tahun 2022 yang berjudul ***“Dampak Merger Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia”*** Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah indonesia (BSI) pada variabel ROA pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan signifikan,

variabel ROE pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan dan variabel FDR pada tahun 2020 ke 2021 mengalami fluktuasi kearah penurunan. Dampak adanya penggabungan tiga bank syariah dapat memberikan peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh perbankan serta meningkatkan gerakan saling mendukung dan kerjasama antar bank yang dimiliki BUMN dalam menghasilkan sinergisme sehingga dapat melebihi negritas yang dimiliki suatu bank. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak merger namun penelitian sebelumnya lebih terfokus pada dampak terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu lebih terfokus pada dampak terhadap kinerja karyawan dan profitabilitasnya

- 5) Alif Ulfa dalam penelitian berbentuk jurnal ilmiah tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul "***Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah Indonesia***" dalam hasil penelitiannya bahwa penggabungan tiga bank berdampak pada beberapa unsur seperti pelanggan, karyawan dan masyarakat. Nasabah tetap dapat bertransaksi menggunakan uang elektronik berbasis kartu. nasabah hanya perlu melakukan migrasi bank, status pegawai dari BNI Syariah, BRI Syariah, dan Mandiri Syariah tetap menjadi pegawai Bank syariah Indonesia dan tidak ada pemutusan hubungan kerja. bank syariah indonesia mengedukasi masyarakat dengan meluncurkan program literasi dan akselerasi ekonomi syariah lengkap rantai nilai halal dalam pengembangan industri halal, penunjang pembiayaan UMKM itu. Dan berpartisipasi dalam

pembiayaan proyek-proyek skala besar dengan menggunakan skema syariah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang merger akan tetapi penelitian sebelumnya membahas dampak merger secara umum sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis lebih spesifik membahas dampak merger terhadap kinerja karyawan dan profitabilitasnya

- 6) Nurlaila Azizah dalam penelitian berbentuk jurnal tahun 2021 yang berjudul “***Analisis Dampak Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Nasabah***” . dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa merger yang dilakukan tiga Bank Syariah BUMN yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah yang berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia disebut positif oleh nasabah. Dengan adanya merger nasabah dapat bertransaksi di seluruh outlet dan layanan *e-channel* nasabah *ex legacy* lainnya dan diversifikasi produk yang menjadi pilihan nasabah.

Dari hasil analisis SWOT Bank Syariah Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk menguasai pangsa pasar dengan terus meningkatkan kualitas dan pelayanan serta terus melakukan pemasaran kepada masyarakat.(Azizah, 2021)

Persamaan dalam penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang merger. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada nasabah sedangkan penelitian

ini lebih memfokuskan dampak terhadap kinerja karyawan dan profitabilitasnya

- 7) Suci Wulandari K. dalam penelitian berbentuk skripsi tahun 2022 yang berjudul ***“Dampak Merger Dalam Meningkatkan Pelayanan Digital Di BSI (Studi Kasus:BSI Cabang Abdullah Silondae 2 Kendari)***. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak merger dalam meningkatkan pelayanan digital yang ada di aplikasi BSI Mobile dengan fitur-fitur yang baru dan lebih lengkap dibandingkan sebelumnya dan memudahkan nasabah dalam bertransaksi online dimana saja dan kapan saja. Dampak adanya merger 3 bank syariah yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah menjadi satu entitas baru yakni Bank Syariah Indonesia menjadikan satu aplikasi BSI Mobile yang biasa digunakan oleh nasabah lebih muda dalam melakukan transaksi dan juga dampaknya yaitu jumlah peningkatan jumlah nasabah pengguna aplikasi BSI Mobile, peningkatan Keuangan BSI dan peningkatan pelayanan digital di aplikasi BSI Mobile. Persamaan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama tentang dampak merger sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya lebih terfokus pada dampak dalam peningkatan pelayanan digital sedangkan penelitian sebelumnya lebih terfokus pada dampak terhadap kinerja karyawan dan profitabilitasnya
- 8) Elma Haruddin dalam penelitian berbentuk skripsi tahun 2022 yang berjudul ***“ Dampak Merger Dan Strategi Dalam Meningkatkan***

Pangsa Pasar Produk Tabungan Haji Dan Umroh. (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang MT Haryono). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak merger di BSI KC Kendari memberikan dampak positif dengan adanya penambahan jumlah aset dan perbaikan manajemen, dari sisi karyawan tidak adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) akan tetapi adanya penyesuaian dari system asal ke BSI. Dan Strategi yang dilakukan funding dalam meningkatkan produk tabungan haji dan umrah dan melakukan promosi menggunakan media sosial, pangsa pasar produk tabungan haji, dan umrah di BSI MT Haryono KC Kendari mengalami peningkatan setiap harinya apalagi ditambah dengan adanya merger memberikan pengaruh baik bagi perusahaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak merger. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang akan diteliti lebih terfokus pada dampak terhadap kinerja karyawan dan profitabilitasnya sedangkan penelitian sebelumnya tentang dampak terhadap strategi dalam peningkatan pangsa pasar produk tabungan haji dan umroh.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Teori Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu. (baik positif maupun negatif). Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas, aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah , baik

kimia, fisik, maupun biologi. Dampak dapat bersifat biofisik dapat pula bersifat sosio-ekonomi dan budaya.(Qodim, 2020)

Menurut Waralah Rd Cristo (2008:12) adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Menurut Hikmah Arif (2009 : 10) pengertian dampak secara umum adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu, dampak itu sendiri bisa juga berat, konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu.(Hariyati, 2015)

Dampak bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.(Alprianto, 2020)

Adapun pengertian dampak positif maupun negatif yaitu

a) Dampak positif

Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik bagi seseorang atau lingkungan.

b) Dampak negatif.

Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik atau buruk bagi seseorang atau lingkungan. (Qodim, 2020)

Berdasarkan beberapa pengertian tentang dampak diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak dalam penelitian ini adalah akibat yang timbul karena adanya suatu kejadian atau tindakan merger atau pengambilan suatu keputusan yang menghasilkan perubahan baik positif maupun negatif terhadap seseorang atau suatu perusahaan.

2.2.2 Teori Merger

Merger berasal dari bahasa inggris yang artinya menggabungkan. Merger dapat diartikan sebagai penyatuan atau penggabungan dua perseroan atau lebih dengan cara mendirikan perseroan baru dan membubarkan perseroan lainnya. Dalam arti sempit merger adalah dua perusahaan dengan ukuran yang relatif sama melakukan penyatuan sumber daya dalam satu bisnis. (Septiyana, 2019)

Menurut Abdul Moin (2003) merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, dan yang lainnya menghentikan aktivitas atau bubar. Perusahaan yang dibubarkan mengalihkan aktiva dan kewajibannya ke perusahaan yang mengambil alih sehingga perusahaan yang mengambil alih mengalami peningkatan aset atau aktiva.

Menurut M.E. Hitt Merger adalah suatu strategi bisnis yang diterapkan dengan menggabungkan antara dua atau lebih perusahaan yang setuju menyatukan kegiatan operasionalnya dengan basis yang relatif seimbang karena memiliki sumber daya dan kapabilitas yang

secara bersama-sama dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih kuat.

Menurut Zaki Baridwan, merupakan salah satu proses pengambilalihan saham yang dilakukan oleh perusahaan pada perusahaan lain sehingga perusahaan yang diambil alih tidak lagi berdiri sendiri dan menjadi bagian dari perusahaan yang mengambil alih.(Sultoni & Mardiana, 2021)

Pengertian merger menurut beberapa ahli hukum bisnis di indonesia antara lain :

- a) Bacelius Ruru mengatakan bahwa merger sebagai penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan yang bergabung ke dalam salah satu perusahaan yang telah ada sebelumnya.
- b) Kartini Muliadi mengartikan bahwa merger sebagai transaksi dua atau lebih perseroan menggabungkan usaha mereka berdasarkan peraturan perundang-undangan yang ada sehingga hanya satu perseroan saja yang tertinggal.(Sultoni & Mardiana, 2021)

Menurut undang-undang dan peraturan pemerintah :UU Nomor 40 tahun 2007 pasal 1 angka 9 merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada perseroan yang menerima penggabungan beralih status badan hukum perseroan .(Ramadan, 2021)

Menurut Pedoman Standar Akuntansi Keuangan Nomor 22 Tentang Akuntansi penggabungan usaha mendefinisikan bahwa penggabungan usaha adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi suatu entitas ekonomi karena suatu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.(Abdurrahman, 2020)

Menurut POJK No,74/PJOK.04/2016 Merger adalah suatu perbuatan hukum yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau lebih menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang sudah ada berakibat pada aset, liabilitas dan ekuitas dari perusahaan yang melakukan merger dan beralih karena hukum kepada perusahaan yang menerima penggabungan dan kemudian berstatus badan hukum perusahaan merger berakhir karena hukum.(Septiyana, 2019)

Perusahaan melakukan merger atau penggabungan dengan tujuan untuk menciptakan suatu sinergi artinya hasil yang diperoleh dari penggabungan harus lebih besar dibandingkan jika masing-masing perusahaan beroperasi sendiri sendiri.

Persyaratan dan tata cara penggabungan bank yaitu :

- 1) Telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) masing-masing bank yang akan melakukan penggabungan atau peleburan.
- 2) Peringkat komposit tingkat kesehatan bank hasil penggabungan minimal komposit (PK-3)
- 3) Calon pemegang saham pengendali, dewan komisaris dan direksi bank hasil penggabungan memenuhi persyaratan sebagaimana

dimaksud dalam ketentuan OJK yang mengatur mengenai penilaian kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama lembaga jasa keuangan.

- 4) Memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu mengenai larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat. (Mujiono, 2021)

Berdasarkan pemaparan teori diatas maka penulis menyimpulkan bahwa merger adalah tindakan peleburan atau penggabungan dua atau lebih perusahaan dan menjadi satu nama perusahaan saja. dan merger sebagai salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan aset suatu perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono, para ekonom membagi merger menjadi empat jenis yaitu :

- a) Merger Horizontal adalah perusahaan menggabungkan diri dengan perusahaan lain dalam jenis bisnis yang sama. Dengan kata lain bahwa satu atau dua perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa yang sama. Misalnya perusahaan jasa perbankan merger dengan perbankan.
- b) Merger vertikal adalah penggabungan perusahaan yang memiliki keterkaitan antara input-output maupun pemasaran. Misalnya merger antara perusahaan dibidang pengolahan hasil pertanian merger dengan distributor atau perusahaan yang memasarkan produknya.
- c) Merger kongenerik yaitu penggabungan dua perusahaan yang sejenis atau dalam industri yang sama tetapi tidak memproduksi

produk yang sama maupun tidak ada keterkaitan suppliernya. Misalnya perusahaan pengemasan air merger dengan perusahaan dalam kemasan.

- d) Merger konglomerat adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dari industri yang berbeda. Misalnya perusahaan pengeboran minyak membeli perusahaan penerbangan atau real estate. (Mujiono, 2021)

2.2.3 Teori Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya baik dalam menghimpun dana, menyalurkan dana, maupun jasa keuangan lainnya dengan penerapan prinsip syariah al-qur'an dan hadist sebagai pedomannya.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah, dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Adapun karakteristik perbankan syariah antara lain :

- 1) Pelarangan riba dengan berbagai bentuk
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dan ruang
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
- 4) Pelarangan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga satu barang
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad. (Hanafi, 2020)

Keberadaan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah melegalkan keberadaan perbankan syariah di Indonesia dengan segala macam karakteristiknya. Keberadaan undang undang tersebut juga menjadi pijakan yang kokoh bagi peraturan bank Indonesia yang mengatur secara teknis tentang perbankan syariah di indonesia. Oleh karena itu, banyak kalangan berpendapat bahwa keberadaan Undang-Undang perbankan syariah akan menjadi titik tolak masuknya investasi yang menjadikan perbankan syariah sebagai tuan rumah dinegeri sendiri.(Ghozali et al., 2019)

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara indonesia. pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di indonesia, sedangkan secara yuridis empiris bank syariah diberi kesempatan dan peluang yang baik untuk berkembang diseluruh wilayah indonesia.

Menurut M. Damawam. Rahardjo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip yang ada dalam ajaran islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkan dana, dari dan kepada masyarakat atau sebagai lembaga perantara keuangan.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan usahanya berlandaskan prinsip prinsip islamiyah atau berpedoman sesuai ajaran islam.(Mujiono, 2021)

2.2.4 Teori Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank syariah adalah bank yang mana tata cara beroperasinya sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan syariah islam. Adapun bank syariah yang dimaksud adalah Bank Syariah Indonesia atau yang lebih dikenal dengan singkatan Bank BSI. BSI berdiri pada tanggal 1 Februari 2021. Berdirinya bank syariah Indonesia yang merupakan aset terbesar Indonesia dan bank ini merupakan hasil dari mergernya perusahaan BUMN pada bidang perbankan syariah diantara bank yang melakukan merger tersebut yaitu tiga bank yang diikrarkan menjadi BSI. (Anisa, 2022)

Peresmian BSI juga dijadikan ajang pengenalan logo BSI di publik. logo BSI secara keseluruhan bernuansa hijau dan putih dengan tulisan BSI dan Bintang berwarna kuning di ujung sebelah kanan dari tulisan. di bawah tulisan BSI disematkan kata “Bank Syariah Indonesia”. Filosofi yang terkandung dalam bintang kuning bersudut lima mempresentasikan 5 sila pancasila dan rukun islam. tulisan BSI menjadi representasi indonesia baik ditingkat nasional maupun ditingkat global. Proses penggabungan 3 bank syariah besar di indonesia bukan hanya rencana jangka pendek tapi memiliki tujuan yang jelas dimasa mendatang. tentu ada tugas-tugas yang akan diemban oleh BSI sebagai perwakilan bank syariah resmi dan dikawal oleh pemerintah.(Wulandari, 2022)

2.2.5 Teori Kinerja Karyawan

Kinerja atau performance merupakan hasil kerja atau prestasi kerja. menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan.(Putri, 2019)

Kinerja mempunyai makna yang lebih luas bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi , kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi , dengan demikian kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakan.(Wibowo, 2007)

Menurut Rifai dan Basri kinerja merupakan hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang karyawan secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam pelaksanaan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu yang telah disepakati bersama.

Sinambela,dkk berpendapat bahwa kinerja karyawan merupakan kemampuan karyawan dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja karyawan sangatlah perlu karena dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Menurut Simamora kinerja karyawan adalah tingkat terhadap para karyawan mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.(Andi Rahmat Hardianto, 2021)

Untuk mengukur kinerja karyawan terdapat empat indikator menurut Robbins (2016) yaitu :

- 1) **Kualitas**, merupakan hasil kerja keras dari para karyawan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak perusahaan sebelumnya. hal ini merupakan suatu tingkatan yang menunjukkan proses pekerjaan atau hasil yang dicapai atas suatu pekerjaan mendekati atau jauh dari sempurna.

Menurut Mangkunegara Kualitas yaitu seberapa baik seorang karyawan dalam mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan dan bisa diukur melalui ketelitian,keterampilan dan keberhasilan hasil kerja.

- 2) **Kuantitas**, merupakan hasil kerja keras dari karyawan yang bisa mencapai skala maksimal yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan kemampuan karyawan dalam bekerja berdasarkan standar waktu kerja yang telah ditentukan maka kinerja karyawan tersebut sudah baik.

Menurut Brotoharsojo kuantitas adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka, atau yang dapat dipadankan dengan angka.

- 3) **Efektivitas**, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku)

dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

Menurut Handoko (2001) Efektivitas adalah kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam arti tercapainya suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya jika sarana atau tujuan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan maka suatu pekerjaan dikatakan tidak efektif.

- 4) **Kemandirian**, merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya.(Lusita, 2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain :

- 1) Faktor individual mencakup kemampuan dan latar belakang individu yang terdiri dari beberapa komponen yaitu bakat, minat, dan faktor kepribadian(Ar'rhasyidah, 2022)
- 2) Kepemimpinan yaitu perilaku pemimpin dalam mengarahkan pegawai dalam bekerja
- 3) Fasilitas kerja yaitu seperangkat alat pendukung kelancaran operasional perusahaan(Putri, 2019)
- 4) Kualitas kerja yaitu kerapian ketelitian, dan keterkaitan hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Dengan adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan serta

produktivitas kerja yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.

- 5) Kuantitas Kerja, yaitu volume kerja yang dihasilkan di bawah kondisi normal. Kuantitas kerja menunjukkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan dalam satu waktu sehingga efisiensi dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.
- 6) Kerja sama, yaitu merupakan kesediaan karyawan untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan karyawan lain secara vertikal atau horizontal di dalam maupun di luar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan semakin baik.
- 7) Tanggung jawab, yaitu menunjukkan seberapa besar karyawan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang dipergunakan serta perilaku kerjanya (Lusita, 2019)

Langkah awal terbaik yang sebaiknya dilakukan, baik sebagai pekerja, pebisnis, maupun sebagai pribadi, adalah melakukan penilaian terhadap diri sendiri (Self-Assessment). Allah telah memerintahkan kita untuk melakukan hal tersebut dalam Surah At-Taubah Ayat 105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya :

Dan katakanlah “ bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang

ghaib dan yang nyata. Lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan

Kata “amalukum berarti amalmu atau pekerjaan kata ini bisa berarti amalan didunia yakni berupa prestasi selama di dunia. Dalam bahasa manajemen hasil dari amalan atau pekerjaan itu adalah kinerja. Jadi ungkapan “sayarallahu ‘amalukum warasuluhu wal mu’minun” sejatinya adalah pelaksanaan performance Appraisal. Kemudian pengungkapan Allah, Rasul dan Mukmin (yang dalam bahasa arab yang menggunakan i’rab rafa’, sebagai subjek) berarti para penilai itu tidak saja Allah, tetapi juga melibatkan pihak lain yaitu Rasul dan kaum mukmin. (Maguni & Maupa, 2018)

Kemudian dalam surah Asy-Syarh ayat 7-8 juga menjelaskan tentang bekerja :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْءُ

Terjemahannya :

“7. maka apabila telah engkau selesai dari sesuatu urusan tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain) 8.dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”

Dalam ayat tersebut mengandung arti bahwa seseorang harus terus bekerja dengan kesungguhan hati untuk meningkatkan prestasi. Bekerja tidak hanya sebagai suatu beban, namun setelah bekerja keras harus menikmati hasilnya dengan bergembira dan bersyukur atas pemberian Allah SWT.(Maguni & Maupa, 2018)

Selanjutnya dalam Surah Al-Qasas ayat 26 bahwa :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ
الْقَوِيَّ الْأَمِينُ

Terjemahannya :

Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “wahai ayahku ! jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya

Dalam ayat tersebut bahwa harus selektif dalam memilih dan menilai para pegawainya, mereka adalah seorang yang berkompeten di bidangnya memiliki pengetahuan yang luas rasa tanggungjawab dan dapat dipercaya (amanah).

Kinerja karyawan juga dijelaskan dalam sebuah hadist HR. Thabrani dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه
الطبران)

Artinya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah dan tuntas.)

Maksud dari hadist tersebut bahwa karyawan dengan menyelesaikan pekerjaan tepat, terarah dan tuntas akan dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik.(Herlambang, 2015)

2.2.6 Teori Profitabilitas

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut profitabilitas. Menurut Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. (Siregar et al., 2021)

Menurut R. Agus Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. (Ardiana, 2018)

Menurut Hanafi (2012) Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. (Lia Nirawati, 2022)

Menurut Barus dan Leliani (2013) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. (Fauzan Haqiqi et al., 2020)

Menurut Michelle & Megawati (2005) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. (Pratama & Jaharuddin, 2018)

Menurut Kasmir (2011) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Lia Nirawati, 2022)

Profitabilitas dalam perspektif islam adalah paradigma profitabilitas bukanlah hanya sebuah materi melainkan membangun

jaringan sebagai modal silaturahmi , keakraban, saling percaya, saling jujur dan hal baik lainnya akan menghasilkan profit yang dimaksud. Profitabilitas dalam islam adalah profit yang dicapai dengan tujuan didunia dan diakhirat . oleh karena itu kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen sesuai dengan prinsip islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.

Sebagaimana hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman ! janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar) kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank/perusahaan.masing-masing indikator rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu

- 1) **Return On Assets (ROA)** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, maka

akan semakin besar pula tingkat keuntungan secara keseluruhan.(Nissa, 2022). Menurut Ardimas dan Wardoyo (2014) *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini mengukur laba setelah pajak atau laba bersih dengan total aktiva. (Erawati,2022)

Return On Asset merupakan rasio yang membandingkan jumlah laba bersih dengan total aset perusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik. ROA dianggap baik atau sehat jika ROA diatas 2% nilai profits earning ratio suatu perusahaan yang lebih besar dari 2% menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih lebih besar dari aktiva yang digunakan.(Citradewi,2023)

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Aktiva}} \times 100 \%$$

- 2) **Return On Equity (ROE)** merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal ekuitas, rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan modal ekuitas. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.(Asipah, 2022)

Menurut Ardimas dan Wardoyo (2014) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio antara laba bersih terhadap total *Equity*. Semakin tinggi ROE semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. (Erawati,2022)

Return On Equity merupakan pendapatan perusahaan dengan modal yang dari pemilik perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin dekat ROE ke 100% semakin baik. ROE 100% artinya setiap RP 1 modal dapat menghasilkan RP 1 laba bersih perusahaan. (Citradewi,2023)

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain :

- a) Profitabilitas dipengaruhi oleh jenis perusahaan, perusahaan yang berorientasi menjual barang untuk dikonsumsi atau sebuah jasa umumnya memiliki keuntungan yang lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang.
- b) Umur, perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang belum lama berdiri.
- c) Skala ekonomi yang dimiliki perusahaan.

- d) Harga produksi yang dikeluarkan perusahaan, apabila perusahaan memiliki biaya produksi yang relatif lebih murah biasanya akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan stabil dibandingkan dengan yang harga produksinya tinggi.
- e) Perusahaan yang membeli bahan produksi berdasarkan kebiasaan atau habitual basis, umumnya mendapatkan keuntungan yang lebih stabil (Lia Nirawati, 2022)

Selain beberapa faktor diatas, tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh :

- a) Profit margin yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan, dalam usaha meningkatkan profit margin maka penjualan harus ditingkatkan dan biaya harus ditekan serendah-rendahnya. Penjualan dipengaruhi oleh volume penjualan dan harga jual, sedangkan biaya dipengaruhi oleh harga pokok penjualan, biaya operasional, penyusutan dan biaya-biaya lainnya.
- b) Asset turnover yaitu perbandingan antara total penjualan dengan total asset. Memperbesar asset turnover adalah dengan menaikkan volume penjualan dengan mempertahankan jumlah harta. Jumlah harta dipengaruhi oleh kas, piutang dan persediaan. (Siregar et al., 2021)

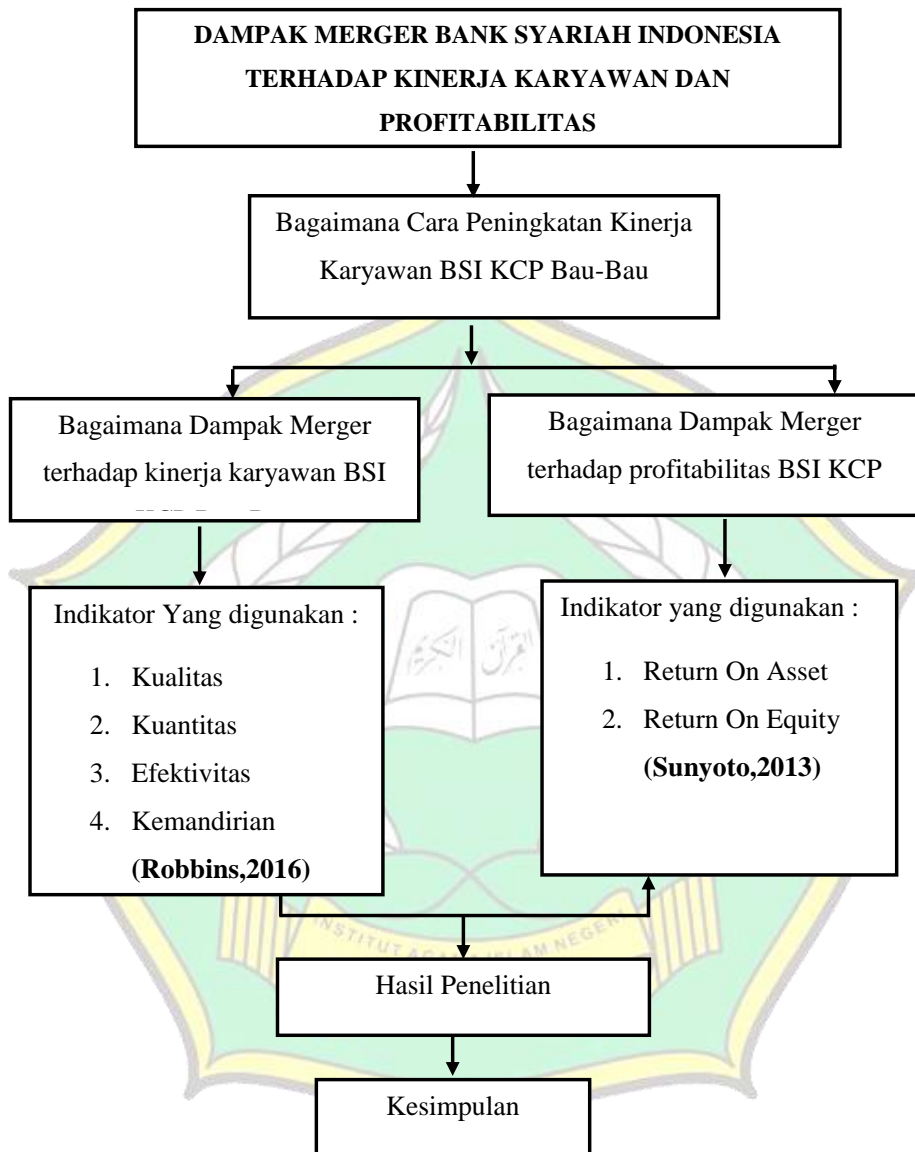
2.3 Kerangka Pikir

Menurut Business Research kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel yang akan diteliti. (Ridwan & Bangsawan, 2021)

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya. Menurut (Sugiyono,2011:60) Sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan .(Prasetyo, 2020)





G. 2.1 Kerangka Pikir